

**DAMPAK PENGEMBANGAN WILAYAH PERUMAHAN
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI
PENDUDUK ASLI DI KELURAHAN KOTO TANGAH
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial*



Oleh:

EKA HANDAYANI

02236/2008

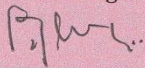
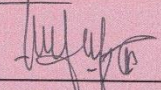
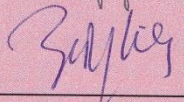
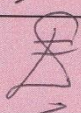
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Dampak Pengembangan Wilayah Perumahan terhadap
Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli di
Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh
Barat Kota Payakumbuh
Nama : Eka Handayani
NIM/TM : 02236/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Juni 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ernawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Triyatno, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Helfia Edial, MT	3. 
4. Anggota	: Drs. Zawirman	4. 
5. Anggota	: Dra. Endah Purwaningsih, M. Sc	5. 

ABSTRAK

Eka Handayani (2013): Dampak Pengembangan Wilayah Perumahan Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli di Kelurahan Koto Tangah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perubahan kondisi sosial dan ekonomi penduduk asli di Kelurahan Koto Tangah sebelum dan sesudah adanya pengembangan wilayah perumahan yang meliputi perubahan mata pencaharian dan perubahan kondisi sosial penduduk asli.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga penduduk asli di Kelurahan Koto Tangah yang berjumlah 140 kepala keluarga. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling dengan proporsi 25%, dengan sampel yang berjumlah 35 orang. Data diambil dari kepala keluarga yang tercatat sebagai penduduk asli atau kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Koto Tangah sebelum adanya pengembangan wilayah perumahan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data mata pencaharian dan perubahan kondisi sosial penduduk asli dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan formula persentase.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa: 1) Pengembangan wilayah perumahan membawa dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi penduduk asli yaitu dampak positif pada perubahan mata pencaharian penduduk asli yang sudah bervariasi mayoritas sebagai pedagang, serta banyak yang memiliki mata pencaharian sampingan sehingga pendapatan menjadi meningkat dan akhirnya kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Berdampak negatif terhadap pengurangan luas lahan untuk berladang/berkebun sehingga berkurangnya jumlah produksi pertanian penduduk asli. 2) Pengembangan wilayah perumahan di Kelurahan Koto Tangah juga membawa perubahan terhadap kondisi sosial penduduk asli yang berdampak positif dan berdampak negatif. Berdampak positif bagi kemajuan pola pikir penduduk asli dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, mengerti akan pentingnya pendidikan, kesehatan, kebersihan lingkungan serta penduduk asli juga telah memiliki keahlian lain yang dapat membantu meningkatkan perekonomian penduduk asli. Berdampak negatif terhadap hubungan keakraban antar masyarakat, sikap gotong-royong, tolong menolong, keamanan dan kenyamanan penduduk asli menurun serta organisasi sosial kurang berperan aktif. Tradisi yang dianut dan menjadi ciri khas masyarakat pedesaan sudah memudar. Hal itu merupakan implikasi dari pembangunan kota.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis aturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Pengembangan Wilayah Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Asli di Kelurahan Koto Tangah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”**, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga, penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Seluruh dosen tim penguji: Bapak Drs. Helfia Edial, MT, Bapak Drs. Zawirman, dan Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.

4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si sebagai Ketua Jurusan, Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi dan Ibu Dra. Hj. Rahmaneli, M.Pd sebagai ketua program studi pendidikan geografi yang telah membantu memperlancar administrasi di jurusan.
5. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi di fakultas.
6. Bapak Prof. Phil Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Walikota Payakumbuh beserta staf khususnya bagian Kesatuan Bangsa dan Politik yang telah memberikan izin penelitian.
8. Lurah Koto Tangah beserta staf yang telah memberikan izin penelitian
9. Ayahanda A. Taufik, Ibunda Usmaniriza, Ayahanda Zulhardison, Ibunda Hendro Yuliaty S.Sos dan Nenek Rosmaniar yang selalu menjadi inspirasi dalam perjuangan penulis atas segala motivasi dan *support* secara moril dan materil yang tidak henti-hentinya bagi penulis.
10. Teristimewa kepada Kakanda Fadly yang selalu memberikan motivasi
11. RAYSAR, RANG KAMPOENG A dan BP 2008 Pend. Geografi yang senasib dan seperjuangan.
12. Seluruh instansi dan pihak yang terkait dalam membantu penulis demi kelancaran dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga segala bimbingan, bantuan, perhatian yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan rahmat serta karunia oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh

karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.....

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Perumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	18
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Variabel dan Data.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	41

E. Teknik Analisis Data.....	42
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh4
Tabel 2.	Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Payakumbuh4
Tabel 3.	Jumlah Penduduk, Jumlah KK dan Kepadatan di Kelurahan Koto Tengah5
Tabel 4.	Bentuk penggunaan lahan di Kelurahan Koto Tengah8
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Asli Kelurahan Koto Tengah37
Tabel 6.	Responden Penduduk Asli38
Tabel 7.	Jenis data, teknik dan alat pengumpulan data41
Tabel 8.	Kisi-kisi instrumen variabel penelitian42
Tabel 9.	Jumlah Prasarana Pendidikan di Kecamatan Payakumbuh Barat46
Tabel 10.	Jumlah Prasarana Kesehatan di Kecamatan Payakumbuh Barat47
Tabel 11.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga di Kelurahan Koto Tengah Tahun 201250
Tabel 12.	Jumlah penduduk pendatang berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga di Kelurahan Koto Tengah Tahun 201251
Tabel 13.	Jumlah penduduk asli berdasarkan jenis kelamin dan kepala keluarga di Kelurahan Koto Tengah Tahun 201251
Tabel 14.	Jenis mata pencaharian penduduk di Kelurahan Koto Tengah51
Tabel 15.	Mata pencaharian pokok kepala keluarga penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan53

Tabel 16.	Mata pencaharian sampingan kepala keluarga penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	55
Tabel 17.	Pendapatan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	57
Tabel 18.	Pemenuhan kebutuhan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan.....	59
Tabel 19.	Pemenuhan kebutuhan kesehatan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	61
Tabel 20.	Jenis rumah penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	63
Tabel 21.	Keberadaan wc penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan.....	65
Tabel 22.	Sumber air bersih penduduk asal sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan.....	67
Tabel 23.	Sumber penerangan penduduk asal sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan.....	69
Tabel 24.	Hubungan antar kepala keluarga penduduk asal sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	71
Tabel 25.	Sikap gotong royong dan tolong menolong antar kepala keluarga penduduk asal sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	73
Tabel 26.	Keamanan dan kenyamanan tempat tinggal penduduk asal sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	75
Tabel 27.	Organisasi Sosial di Kelurahan Koto Tangah sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perumahan Bonai Indah di Kelurahan Koto Tengah	6
Gambar 2.	Perumahan Chedoh Griya Indah di Kelurahan Koto Tengah	7
Gambar 3.	Perumahan Pido Asri I di Kelurahan Koto Tengah	7
Gambar 4.	Perumahan Pido Asri II di Kelurahan Koto Tengah	8
Gambar 5.	Peta Penggunaan Lahan Tahun 1996 Kelurahan Koto Tengah ...	10
Gambar 6.	Peta Penggunaan Lahan Tahun 2012 Kelurahan Koto Tengah ...	11
Gambar 7.	Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1996-2012 Kelurahan Koto Tengah	12
Gambar 8.	Peta Wilayah Perumahan Kelurahan Koto Tengah.....	13
Gambar 9.	Kerangka Konseptual	36
Gambar 10.	Peta Titik Sampel Penelitian	39
Gambar 11.	Peta Administrasi Kecamatan Payakumbuh Barat.....	44
Gambar 12.	Peta Administrasi Kelurahan Koto Tengah.....	49
Gambar 13.	Grafik persentase perubahan mata pencaharian pokok penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	54
Gambar 14.	Grafik persentase perubahan mata pencaharian sampingan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	56
Gambar 15.	Grafik persentase perubahan pendapatan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan	58

Gambar 16	Grafik persentase perubahan pemenuhan kebutuhan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan60
Gambar 17.	Grafik persentase perubahan pemenuhan kesehatan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan62
Gambar 18.	Grafik persentase perubahan jenis rumah penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan64
Gambar 19.	Grafik persentase keberadaan wc penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan.....66
Gambar 20.	Grafik persentase sumber air bersih penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan68
Gambar 21.	Grafik persentase sumber penerangan penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan69
Gambar 22.	Grafik persentase perubahan hubungan antar kepala keluarga penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan72
Gambar 23.	Grafik persentase perubahan sikap gotong royong dan tolong menolong penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan74
Gambar 24.	Grafik persentase perubahan keamanan dan kenyamanan tempat tinggal penduduk asli sebelum dan sesudah pengembangan wilayah perumahan76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2 : Data Kondisi Ekonomi Penduduk Asal	94
Lampiran 3 : Data Kondisi Sosial Penduduk Asal	98
Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan tempat hidup tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Ruang adalah batas geografi yaitu batas fisik, batas sosial atau permukaan bumi dan lapisan tanah di bawahnya serta lapisan udara di atasnya (Daldjoeni, 1987:98). Ruang merupakan tempat hidup atau bertempat tinggal suatu populasi tertentu dalam melakukan aktifitas hidupnya. Berbicara masalah ruang sangat erat kaitannya dengan permukiman. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka manusia memerlukan ruang untuk permukiman atau tempat tinggal.

Tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kehidupannya. Manusia, tempat tinggal dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya manusia merupakan bagian dari lingkungan. Manusia dapat dibentuk oleh tempat tinggal dan lingkungan. Tempat tinggal dan lingkungan pun akan dibentuk serta diubah oleh manusia selama manusia itu menjalani kehidupannya.

Suatu kawasan tempat tinggal didiami oleh penduduk yang majemuk, memiliki potensi dalam pembangunan. Penduduk merupakan kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan, karena penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan tetapi juga menjadi sasaran pembangunan, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional

dan regional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk maka pengembangan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas, sehingga memiliki ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan (Mulyadi, 2003:191)

Perencanaan dan pengelolaan pembangunan harus melibatkan penduduk sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pelaku maupun dampak yang dihasilkan dari suatu pembangunan yang merasakan baik secara langsung maupun tidak langsung adalah manusia atau penduduk itu sendiri.

Masalah penduduk adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya karena penduduk akan selalu mengalami perubahan yang tidak hanya menyangkut tentang jumlah, tetapi menyangkut juga dengan perubahan pola pikir ataupun prinsip-prinsip dalam menjalani kehidupan. Menurut Budihardjo (1992:42) kepadatan penduduk di suatu daerah dapat mencerminkan keadaan sosial masyarakat daerah dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduknya maka semakin kompleks permasalahan yang akan timbul di daerah tersebut.

Pada hakekatnya kepadatan penduduk di suatu wilayah akan terus mengalami peningkatan dari tahun-ke tahun. Penduduk yang merupakan komponen utama suatu kota, akan memerlukan tempat hunian atau perumahan untuk melindungi diri dari berbagai gangguan alami dalam melangsungkan kehidupan sosialnya sehingga membentuk satu kesatuan permukiman. Seiring dengan tingkat pertambahan penduduk tersebut, kebutuhan rumah juga akan mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah penduduk semakin rumit dikarenakan luas wilayah yang tetap dan tidak berubah. Pertambahan penduduk yang cepat pada dasarnya akan menuntut kebutuhan ruang, sedangkan ruang untuk menampung guna pertambahan tersebut tidak memungkinkan lagi, sehingga terjadi beberapa krisis di perkotaan seperti sosial, ekonomi, budaya yang berkaitan dengan pemusatan penduduk dan tuntutan warga kota. Perlu diadakan pengembangan dan perluasan areal perumahan sehingga terjadinya kepadatan di perkotaan.

Kota dapat dipandang sebagai jantung dan urat nadi kehidupan, karena segala bentuk aktivitas masyarakat dan kompleksitas masalah perkotaan selalu bergerak secara dinamis. Kota berperan sebagai suatu wahana pemanfaatan lahan yaitu sebagai pusat produksi, distribusi, dan konsumsi dari kebutuhan dasar manusia. Dapat dikatakan bahwa kota merupakan pertemuan dari aspek ekonomi, sosial budaya, politis, dan sebagainya.

Sebagai tempat tinggal dan tempat bekerja bagi penduduk, kota merupakan tempat yang dapat memberikan peluang dan harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik bagi sekelompok orang. Potensi kota yang menarik penduduk dari waktu ke waktu menyebabkan terjadinya peningkatan penduduk, yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan lahan untuk beraktivitas dan bertempat tinggal.

Hal tersebut juga sejalan dengan perkembangan pertumbuhan Kota Payakumbuh. Penduduk Kota Payakumbuh dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan, peningkatan jumlah penduduk berdampak langsung kepada peningkatan kepadatan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	2012	120.051	1.493
2	2011	117.876	1.466
3	2010	106.911	1.329
4	2009	105.994	1.318
5	2008	104.969	1.305

Sumber: Payakumbuh dalam Angka (2012)

Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kota Payakumbuh yang memiliki jumlah penduduk paling besar dari kecamatan lain di Kota Payakumbuh hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah KK, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Payakumbuh

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Payakumbuh Barat	47080	11.471
2	Payakumbuh Timur	25.165	6.040
3	Payakumbuh Utara	29.286	6.922
4	Payakumbuh Selatanr	9.631	2.313
5	Lamposi Tigo Nagori	8.889	2.061

Sumber: Payakumbuh dalam Angka (2012)

Pemusatan penduduk di wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat disebabkan karena wilayah ini sebagai pusat pertumbuhan kota, semakin meningkatnya jumlah KK menimbulkan masalah sosial, diantaranya adalah masalah akan kebutuhan tempat tinggal.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam menjalani kehidupan manusia tidak pernah lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan tempat tinggal.

Kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar, disamping kebutuhan akan pangan dan sandang. Masalah di atas membuat pemerintah untuk memikirkan suatu jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang dijadikan areal pengembangan wilayah perumahan, satu diantara lokasi tersebut berada di Kelurahan Koto Tengah, Kecamatan Payakumbuh Barat.

Kelurahan Koto Tengah merupakan kelurahan yang berstatus desa, dengan terpusatnya pertumbuhan pembangunan di wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat, Kelurahan Koto Tengah menjadi salah satu tempat yang strategis untuk wilayah pengembangan perumahan. Adanya peningkatan penduduk yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah KK lebih dari tiga kali lipat disebabkan pengembangan wilayah perumahan dalam kurun waktu 17 tahun yaitu dari tahun 1996 sampai tahun 2012, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Jumlah KK dan Kepadatan di Kelurahan Koto Tengah

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
1996	532	104	44
2012	1744	422	144

Sumber: BPS (Kecamatan Payakumbuh Barat dalam Angka 1996 dan 2012)

Pembangunan perumahan dimulai tahun 1996 dan sudah dapat dihuni pada tahun 1997 terbukti dengan terbangunnya perumahan Bonai Indah, dan kemudian banyak diikuti oleh perumahan lainnya yaitu perumahan Chedoh Griya Indah, perumahan Pido Asri I dan Pido Asri II. Perumahan ini ditempati oleh penduduk pendatang dari berbagai wilayah yang datang dari luar Kota Payakumbuh, yang mencari penghidupan di Kota Payakumbuh. Komplek

perumahan di kelurahan ini memiliki lokasi yang strategis karena dekat dengan pusat Kota Payakumbuh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Perumahan Bonai Indah di Kelurahan Koto Tengah merupakan perumahan pertama dibangun tahun 1996 dan sudah dapat dihuni tahun 1997 (Sumber: dokumentasi penelitian)



Gambar 2. Perumahan Chedoh Griya Indah di Kelurahan Koto Tangah merupakan perumahan kedua dibangun tahun 2000 dan sudah dapat dihuni tahun 2001 (Sumber: dokumentasi penelitian)



Gambar 3. Perumahan Pido Asri I di Kelurahan Koto Tangah merupakan perumahan ketiga dibangun tahun 2005 dan sudah dapat dihuni tahun 2006 (Sumber: dokumentasi penelitian)



Gambar 4. Perumahan Pido Asri II di Kelurahan Koto Tengah merupakan perumahan keempat dibangun tahun 2010 dan sudah dapat dihuni tahun 2011 (Sumber: dokumentasi penelitian)

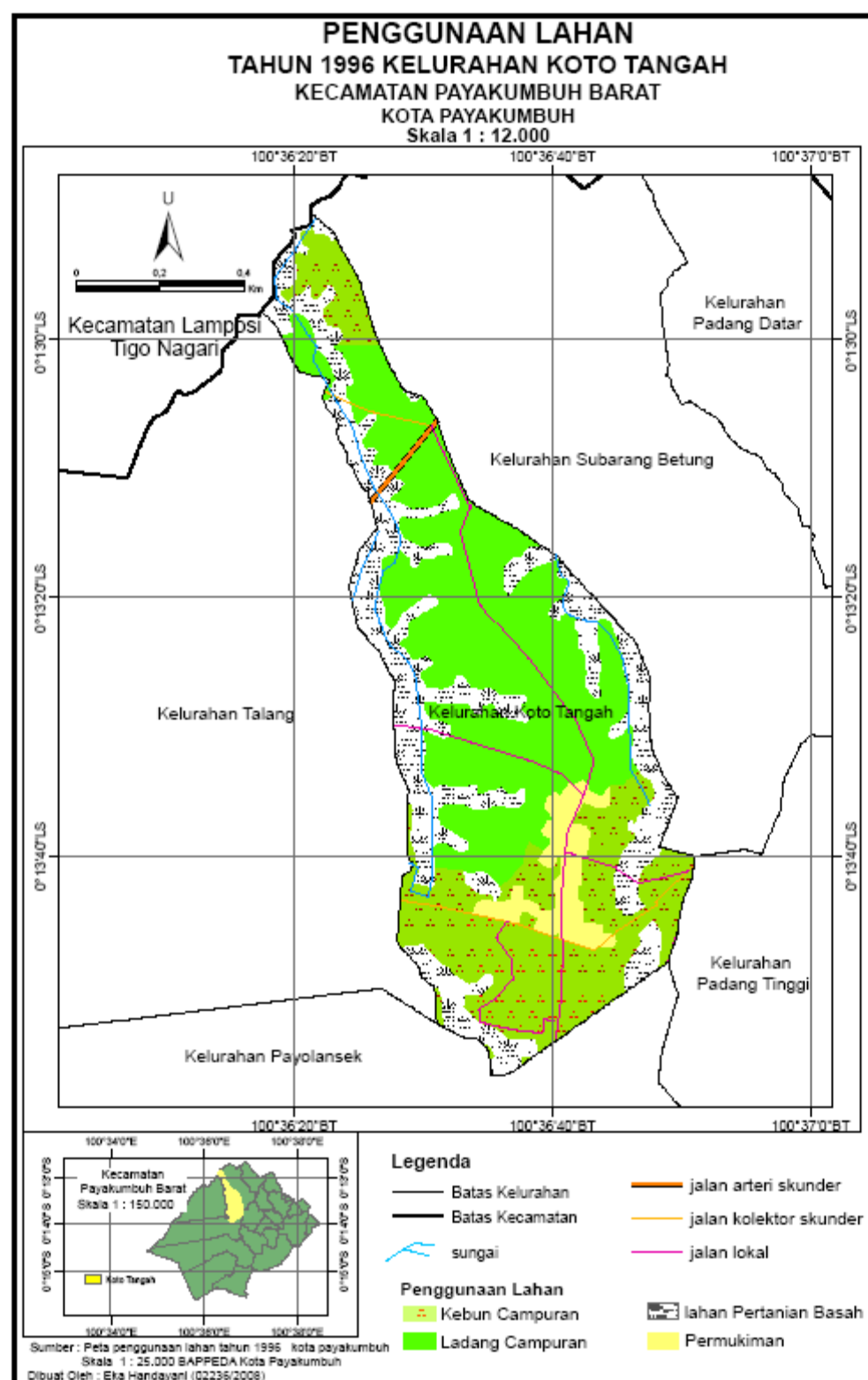
Komplek perumahan ini selama kurang lebih 17 tahun, dari 1996 sampai 2012 bentuk penggunaan lahan di Kelurahan Koto Tengah mengalami perubahan luas. Kelurahan Koto Tengah memiliki luas 121 Ha. Rincian pemanfaatan lahan Kelurahan Koto Tengah dapat di lihat dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Bentuk Penggunaan Lahan di Kelurahan Koto Tengah

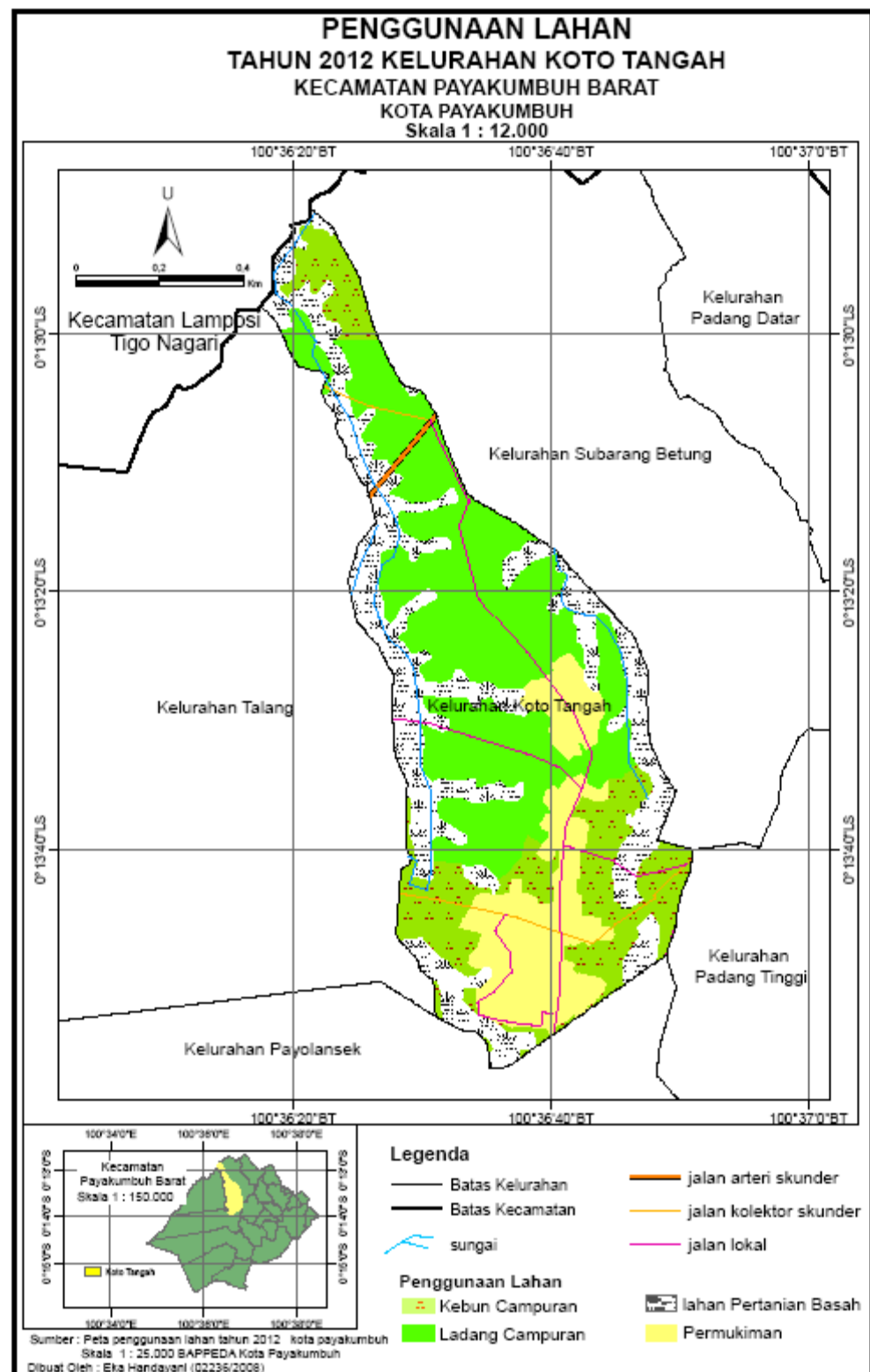
No	Bentuk Penggunaan Lahan	Sebelum Pengembangan Wilayah Perumahan 1996	Sesudah Pengembangan Wilayah Perumahan 2012
1	Perumahan/Bangunan	6 ha	28,2 ha
2	Sawah	33 ha	33 ha
3	Ladang/kebun	75,6 ha	53,4 ha
4	Kolam	3,9 ha	3,9 ha
5	Lain-lain	2,5 ha	2,5 ha
	Total	121 ha	121 ha

Sumber: Monografi Kelurahan Koto Tengah Tahun 1996 dan 2012

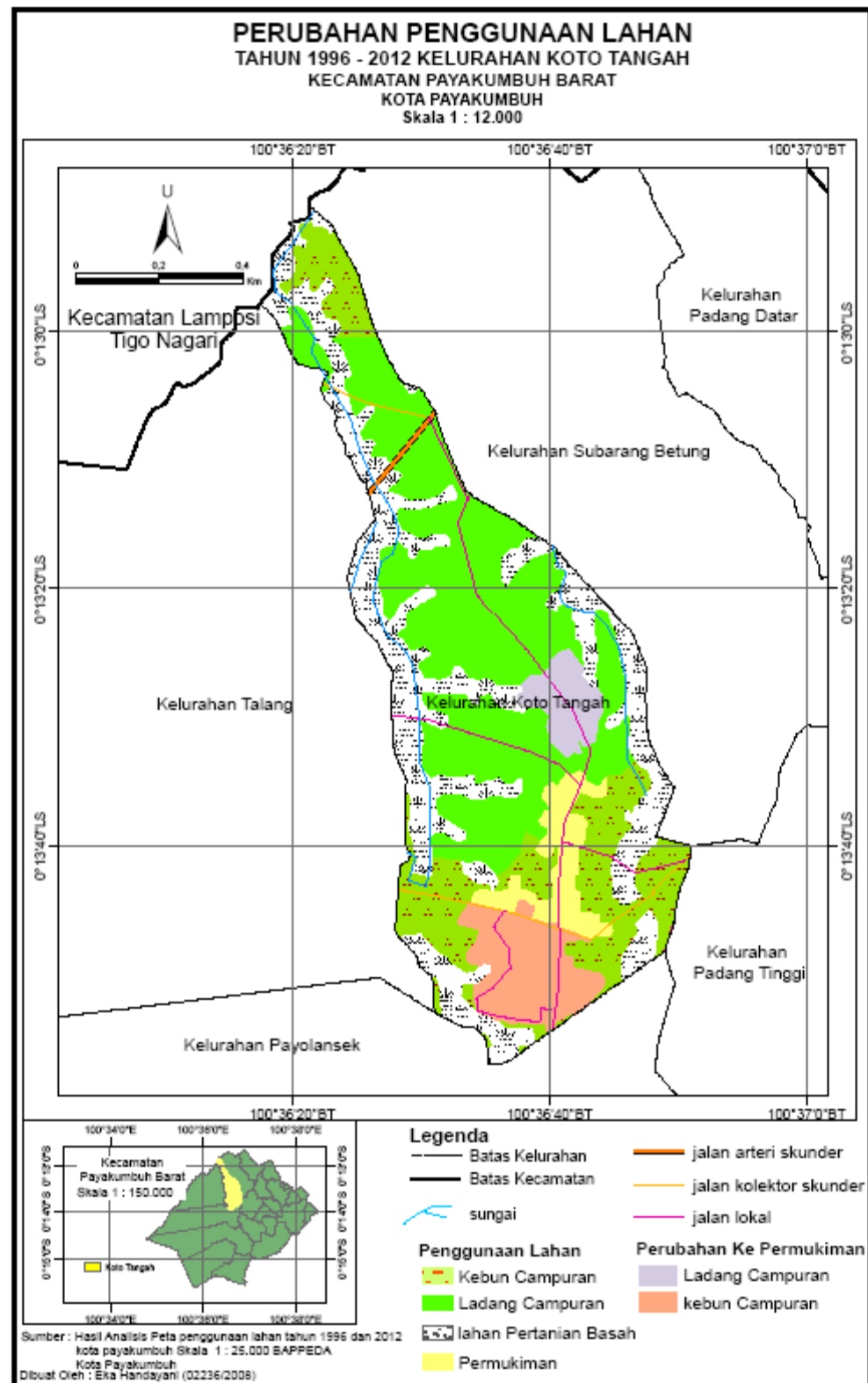
Tabel di atas menggambarkan bahwa terjadi perubahan luas pada dua bentuk penggunaan lahan yaitu ladang/kebun dan perumahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Bentuk penggunaan lahan sawah, kolam dan lainnya tidak mengalami perubahan. Luas penggunaan lahan perumahan di tahun 1996 yaitu 6 ha bertambah 22,2 ha menjadi 28,2 ha pada tahun 2012, sedangkan luas penggunaan lahan ladang/kebun di tahun 1996 yaitu 75,6 ha berkurang 22,2 ha menjadi 53,4 ha pada tahun 2012, untuk lebih jelasnya perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Koto Tengah dapat dilihat pada Gambar 7 dan pada Gambar 8 dapat dilihat wilayah perumahan yang ada di Kelurahan Koto Tengah.



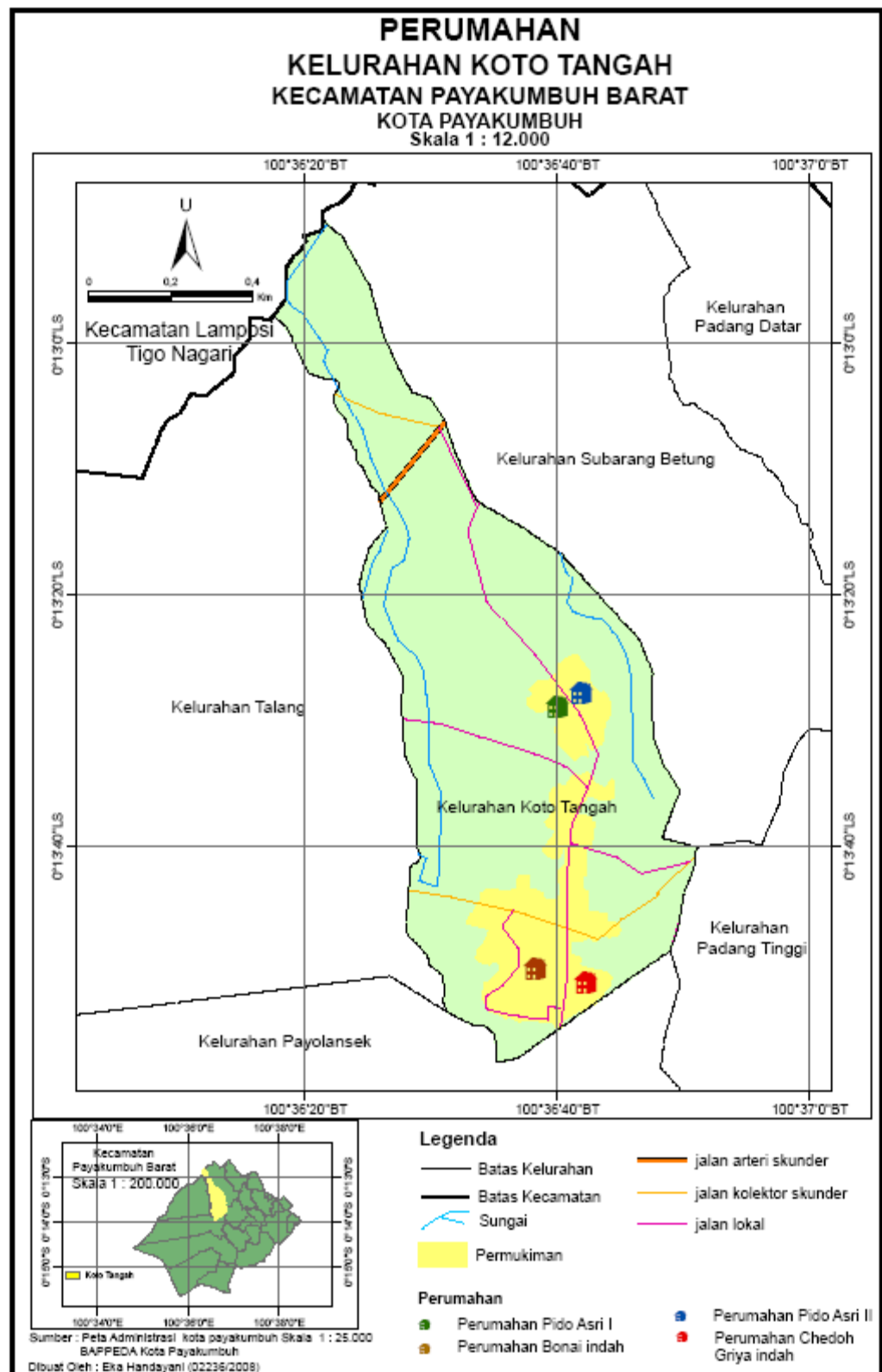
Gambar 5 : Peta penggunaan Lahan Tahun 1996 Kelurahan Koto tengah



Gambar 6 : Peta penggunaan Lahan Tahun 2012 Kelurahan Koto tangah



Gambar 7 : Peta Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1996-2012 Kelurahan Koto Tangah



Gambar 8 : Peta wilayah perumahan kelurahan Koto Tangah

Hal tersebut tidak terpisahkan dari unsur lingkungannya terutama dengan penduduk asli. Keberadaan perumahan ini membawa banyak perubahan pada kehidupan penduduk asli. Keberadaan perumahan ini mengurangi luas ladang/kebun dimana yang awalnya penduduk asli didominasi bekerja pada bidang pertanian sekarang mulai bervariasi.

Pembangunan perumahan juga dapat berakibat pada jenis pekerjaan penduduk asli hal itu juga akan mempengaruhi pendapatan. Keberadaan perumahan ini menambah konsentrasi penduduk yang semula berpenduduk jarang menjadi padat sehingga hal ini mempengaruhi interaksi sosial penduduk asli yang sebelum adanya perumahan terdapat interaksi sosial yang lebih erat antara penduduk asli dibanding dengan sesudah adanya perumahan.

Rasa kebersamaan dan kekeluargaan semakin memudar seperti dalam acara perhelatan, sunatan, atau upacara adat lainnya. Sebelumnya penduduk asli saling tolong-menolong dalam suatu acara yang diadakan oleh kerabat atau tetangga dengan sukarela namun sekarang rasa kebersamaan dan kekeluargaan sudah memudar. Banyak penduduk asli apabila melaksanakan suatu acara menggunakan jasa *catering* dengan alasan lebih praktis.

Aktivitas gotong-royong juga tidak sesering sebelum adanya pengembangan wilayah perumahan, sebelumnya aktivitas gotong royong diadakan sekali dua minggu. Sekarang kegiatan gotong royong hanya dilakukan sekali sebulan. Keikutsertaan penduduk asli dalam melaksanakannya juga sedikit, bahkan ada yang memberi bantuan dana saja tidak mengerahkan

tenaga. Pelaksanaanya terkadang diupahkan kepada salah seorang penduduk menggunakan mesin pemotong rumput.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Dampak Pengembangan Wilayah Perumahan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Asli di Kelurahan Koto Tangah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, selanjutnya penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Dampak positif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tangah.
2. Dampak negatif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tangah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas membatasi penelitian ini agar lebih fokus dan terarahnya penelitian, maka batasan masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Daerah penelitian adalah Kelurahan Koto Tengah, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
2. Variabel yang akan diteliti dibatasi pada: kondisi ekonomi (mata pencaharian dan pendapatan), dan kondisi sosial (gotong royong, tolong menolong, hubungan antar sesama masyarakat, organisasi sosial, keamanan dan kenyamanan) penduduk asli di wilayah pengembangan wilayah perumahan di Kelurahan Koto Tengah, Kecamatan Payakumbuh Barat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak positif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tengah ?
2. Bagaimana dampak negatif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Dampak positif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tengah.
2. Dampak negatif pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kondisi sosial penduduk asli di Kelurahan Koto Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Geografi FIS UNP.
2. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang dampak pengembangan wilayah perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk asli di Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
3. Sebagai sumbangan saran bagi Pemerintah daerah dalam pengembangan wilayah perumahan di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
4. Sebagai sumbangan informasi untuk penduduk asli tentang taraf hidup yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang dampak pengembangan wilayah perumahan terhadap perubahan sosial dan ekonomi penduduk asli di Kelurahan Koto Tangah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pengembangan wilayah perumahan berdampak positif dan negatif terhadap kondisi ekonomi penduduk asli yaitu berdampak positif terhadap mata pencaharian penduduk asli yang sudah bervariasi, serta banyak yang memiliki mata pencaharian sampingan sehingga pendapatan menjadi meningkat dan akhirnya kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Berdampak negatif terhadap pengurangan luas lahan untuk berladang dan berkebun sehingga berkurangnya jumlah produksi pertanian penduduk asli.
2. Pengembangan wilayah perumahan di Kelurahan Koto Tangah juga membawa perubahan terhadap kondisi sosial penduduk asli yang berdampak positif dan berdampak negatif. Berdampak positif bagi kemajuan pola pikir penduduk asli dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, mengerti akan pentingnya pendidikan, kesehatan, kebersihan lingkungan serta penduduk asli juga telah memiliki keahlian lain yang dapat membantu meningkatkan perekonomian penduduk asli. Berdampak negatif terhadap hubungan keakraban antar masyarakat, sikap gotong-

royong, tolong menolong, keamanan dan kenyamanan penduduk asli menurun serta organisasi sosial kurang berperan aktif. Tradisi yang dianut dan menjadi ciri khas masyarakat pedesaan sudah memudar. Hal itu merupakan implikasi dari pembangunan kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal mata pencaharian diharapkan penduduk asli dapat memanfaatkan perkembangan yang ada untuk lebih kreatif dalam bekerja.
2. Diharapkan kepada masyarakat terutama penduduk asli untuk tidak terpengaruh oleh pola kehidupan perkotaan yang negatif, dibawa oleh penduduk pendatang namun diharapkan selalu mengambil nilai-nilai positifnya saja
3. Diharapkan pada pihak pemerintah agar memberikan perhatian yang lebih terhadap perekonomian penduduk asli, agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang mencolok di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Payakumbuh Barat dalam Angka*. Payakumbuh: BPS
- Badan Pusat Statistik. 1995. *Kecamatan Payakumbuh Barat dalam Angka*. Payakumbuh: BPS
- Budihardjo, Eko. 1992. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung : Alumni IKAPI
- Budihardjo, Eko. 2005. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: Alumni IKAPI
- Choiurmain, Imam dan Prihatin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Deliarnov. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Daldjoeni. 1987. *Geografi Desa dan Kota*. Bandung: Alumni
- Fardani, Andi. Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Fathoni, Abdurrahmat. 2008. *Antropologi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mutmainnah. 2009. Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat Pendatang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Philipus dan Nurul. 2009. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Raja Grafindo